

POLA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PADA MASYARAKAT SINGLE PARENT DI DESA TAMAN ASRI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Indri Rohayati¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
indrirohayatii07@gmail.com

Iswati²

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
iswati@ummetro.ac.id

Heri Cahyono³

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
hericahyono808@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan akhlak pada masyarakat *single parent*, kedua, untuk mengetahui keadaan akhlak anak, dan ketiga, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan akhlak pada masyarakat *single parent* di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan pola pikir induktif. Hasil penelitian ini adalah Pola pendidikan akhlak pada masyarakat *single parent* di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur terdapat tiga pola pendidikan yaitu sebagai berikut: melalui pola pendidikan bersifat otoriter dengan cara memarahi dan memberikan hukuman, pola pendidikan bersifat demokratis dengan cara memberi hukuman yang logis serta mengajak anak berdiskusi, dan pola pendidikan bersifat permisif dengan cara bersikap acuh tak acuh. Akhlak anak di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari kepatuhan terhadap orang tua khususnya yang memiliki pola pendidikan otoriter dan demokratis. Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan akhlak anak yang dilakukan orang tua tunggal (*single parents*) di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, yaitu a) faktor pendukung antara lain: kegiatan pendidikan yang ada di sekolah dan Lingkungan. b) faktor penghambat antara lain: mereka sangat kesulitan dalam membagi waktu untuk mendidik anak dan bekerja.

Kata Kunci: *Pola Pendidikan Akhlak, Single Parent.*

ABSTRACT

The objectives of this study are, first, to determine the pattern of moral education in single parent communities, second, to determine the moral state of children, and third, to determine the factors supporting and inhibiting the pattern of moral education in single parent communities in Taman Asri Village, Purbolinggo District, East Lampung. This type of research is field research (field research). This study uses a qualitative descriptive research approach. Data collection techniques

are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses an inductive mindset. The results of this study are the pattern of moral education in the single parent community in Taman Asri Village, Purbolinggo District, East Lampung, there are three educational patterns, namely as follows: through an authoritarian education pattern by scolding and giving punishment, the education pattern is democratic by giving logical punishment and invites children to discuss, and the pattern of education is permissive by being indifferent. The morals of children in Taman Asri Village, Purbolinggo District, East Lampung are classified as good, this can be seen from the obedience to parents, especially those who have an authoritarian and democratic education pattern. The supporting and inhibiting factors for the pattern of children's moral education carried out by single parents in Taman Asri Village, Purbolinggo District, East Lampung Regency, namely a) supporting factors include: educational activities in schools and the environment. b) inhibiting factors include: they are very difficult to allocate time to educate children and work.

Keywords: *Moral Education Pattern, Single Parent.*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Selain itu, orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik (Novrinda, dkk, 2017).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya. Selain pentingnya peran ibu dalam keluarga, pangkal ketentraman dan kedamaian ada di dalam keluarga, pembentukan karakter, pola asuh penanaman akidah dan kebiasaan-kebiasaan akan tumbuh dari keluarga, sehingga pembentukan karakter

itu dapat diawali dari keluarga. "Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesamaan, memberikan pengajaran dalam arti luas, membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat (Hairani & Syauckani, 2019).

Pendidikan Akhlak harus dilakukan secara intensif, supaya anak-anak didik dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu agama yang ia peroleh di sekolah atau pun di dalam rumah tangganya. Pergaulan anak didik baik di lingkungan rumah tangganya atau pun di lingkungan sekolah harus mendapat perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga anak didik benar-benar mendapat pendidikan yang mengarahkan pada pembinaan akhlak yang mulia (Sungkowo, 2014).

Pendidikan akhlak dapat dilihat karena tercermin dalam perilaku seseorang, untuk itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini yang ditanamkan oleh ayah dan ibu secara bersama dalam keluarga yang utuh. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi pendidikan awal bagi pembentukan akhlak anak. Pendidikan akhlak anak yang ditanamkan oleh kedua orangtuanya diharapkan anak dapat menerapkan

pengetahuan tentang akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak anak yang akan diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada masa anak-anak, masa belajar, atau masa sekolah rendah yang berusia 7-14 tahun. Hal ini berdasarkan pendapat Aristoteles dalam buku Psikologi Anak karangan Kartini Kartono sebagai berikut: Aristoteles membagi masa perkembangan dan pertumbuhan menjadi 3 yaitu: 0-7 tahun adalah tahap masa anak kecil, 7-14 tahun adalah masa anak-anak, masa belajar, atau masa sekolah rendah dan 14-21 tahun adalah masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi dewasa (Masdar, 2018).

Berdasarkan prasurvey di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur mempunyai 4 dusun yang terdiri dari 24 RT, dan terdapat beberapa keluarga *single parent* yang ditinggalkan oleh suami atau istrinya, peneliti mengumpulkan sampel keluarga orangtua *single parent* yang mempunyai anak umur 7 sampai 14 tahun, dan pra-survey membuktikan bahwa Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur terdapat keluarga *single parent* yang memiliki anak umur 7-14 tahun pada 20 Keluarga *single parent*.

Penguatan pendidikan akhlak dan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan yang sangat berharga yaitu anak-anak (Sirait, 2017).

Peneliti melakukan observasi kepada keluarga *single parent* yang berada di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur, menurut keluarga *single parent* mereka sangat kesulitan mendidik anak,

karena anak cenderung lebih manja jika tidak ada sosok ayah ataupun sebaliknya apabila tidak ada sosok ibu, karena menjadi *Single Parent* mempunyai tugas ganda yakni mendidik anak serta mencari nafkah untuk kebutuhan mereka. Anak sering ditinggal sendiri di rumah sedangkan ibunya bekerja dari pagi sampai sore hari. Intensitas pekerjaan ayah bertambah, karena harus menyiapkan makanan sebelum berangkat kerja, seorang ibu berangkat pagi dan pulang siang hari hanya untuk istirahat dan sholat kemudian berangkat lagi hingga sore hari. Kegiatan anak setiap harinya hanya bermain HP serta berkumpul-krumpul dengan teman sebayanya. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 ini, kegiatan belajar di sekolah diganti dengan belajar di rumah, hal ini seolah-olah menjadi berkah bagi anak-anak untuk terus bermain, sehingga pendidikan yang didapat dari bangku sekolah menjadi berkurang, dan ditambah lagi pendidikan dari orang tua khususnya seorang ibu sebagai *Single Parent* juga sangat minim. Kurangnya perhatian orang tua mengakibatkan pergaulan, perilaku anak mencerminkan perilaku yang kurang baik, karena susahny proses menuangkan peran ganda oleh ibu. Selain itu anak terlihat kurang sopan jika bertutur kata dengan orang yang lebih tua, bahkan beberapa masyarakat pernah melihat anak-anak yang berlatar belakang dari keluarga *single parent* yang mengucapkan kata-kata kotor.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya bahwa pola pendidikan akhlak anak pada keluarga *single parent* kurang maksimal dalam mendidik akhlak anak, sehingga akhlak anak pada keluarga *single parent* kurang diperhatikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pola Pendidikan Akhlak Anak Pada Masyarakat *Single Parent*

Di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat (Mardalis, 2004). Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah (Fathoni, 2011). Adapun penelitian ini akan penulis lakukan di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif yaitu "penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Iskandar, 2017). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Hayati, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pendidikan akhlak anak yang dikhususkan pada masyarakat *single*

parent di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data yang telah dikumpul di analisis menggunakan metode berpikir induktif. Metode berpikir induktif yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan (Sugiyono, 2013).

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu: Pengumpulan data, setelah data dikumpulkan data tersebut di reduksi yaitu dipilih data-data yang penting. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Penyajian data berupa uraian mengenai pola pendidikan akhlak orangtua tunggal. Setelah penyajian data lalu penarik kesimpulan. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data-data bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Rijali, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur menerangkan bahwa mempunyai 4 dusun yang terdiri dari 24 RT, dan terdapat beberapa keluarga *single parent* yang ditinggalkan oleh suami atau istrinya, dan Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur terdapat keluarga *single parent* yang memiliki anak umur 7-14 tahun pada 20 Keluarga *single parent*.

Adapun sampel yang akan diambil dalam penelitian ini terdapat 5 orang tua tunggal beserta anaknya yang ada di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung

Timur. Pola pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal (*single parents*) di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dapat diketahui dari beberapa hasil wawancara berikut ini:

1. Pola pendidikan akhlak anak pada masyarakat *single parent* di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur

Beberapa macam pola pendidikan akhlak pada masyarakat *single parent* di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo, yaitu:

a. Pola pendidikan bersifat Otoriter

Berdasarkan teori, pola pendidikan bersifat otoriter adalah pola pendidikan yang penekanan pendidikannya pada kekuatan kontrol orangtua kepada anak dengan cara: kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah; anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain; bila anak berbuat salah, orangtua tidak segan menghukum; hubungan anak dan orangtua sangat jauh; lebih memenangkan orangtua bahwa orangtua yang paling benar; lebih mengandalkan kekuatan orangtua, dengan memberi hadiah, ancaman dan sanksi; kurang memerhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah (Muslima, 2015).

Adapun yang terjadi di lapangan, pola pendidikan bersifat otoriter yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya di Desa Taman Asri yaitu dengan cara memarahi dan memberikan hukuman kepada anak apabila tidak mau menuruti perintah orang tua serta apabila anak melakukan kesalahan. Sedangkan akibat yang ditimbulkan yaitu kurangnya keharmonisan antara orangtua dan anak. Namun, pola pendidikan ini tidak serta-merta orang tua bersikap atau bertindak dengan seenaknya. Ketika anaknya dimarahi pada hakikatnya sebagai langkah pendidikan oleh orang tua agar

perilaku buruk tidak lagi dia lakukan. Selain itu, pola pendidikan orang tua yang bersifat otoriter di masyarakat Desa Taman Asri diterapkan sebagai wahana penanaman sikap disiplin anak.

b. Pola pendidikan bersifat permisif

Berdasarkan teori, pola pendidikan bersifat permisif adalah pola pendidikan yang penekanan pendidikannya serba membolehkan dengan penunjukan kasih sayang yang berlebihan serta disiplin rendah kepada anak (Muslima, 2015).

Adapun yang terjadi di lapangan, pola pendidikan bersifat permisif yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya di Desa Taman Asri yaitu orangtua bersikap acuh tak acuh dan sangat memberikan kelonggaran terhadap anaknya dalam bergaul, terkadang tidak menasehati anaknya jika bergaul dengan anak-anak yang menyimpang dan tidak memberi peringatan kepada anaknya jika tidak pergi shalat. Sedangkan akibat yang ditimbulkan yaitu anak lebih susah diatur serta lebih senang bermain di luar dari pada di rumah karena anak tersebut merasa tidak diperhatikan apabila berada di rumah.

c. Pola pendidikan bersifat demokratis

Berdasarkan teori, pola pendidikan bersifat demokratis juga disebut sebagai pola pendidikan autoritatif. Pola pendidikan autoritatif adalah pola pendidikan yang menghargai anak secara pribadi dengan memberikan rasa tanggung jawab berdasarkan pada aturan (Muslima, 2015).

Adapun yang terjadi di lapangan, pola pendidikan bersifat demokratis yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya di Desa Taman Asri yaitu tindakan orang tua apabila menghukum anaknya dengan alasan yang logis serta mengajak anak berdiskusi terhadap permasalahan yang dihadapinya. Hal ini

menimbulkan rasa bahwa anak tersebut dihargai serta diperhatikan, sehingga akibat yang ditimbulkan yaitu anak akan lebih bersikap dewasa dan patuh kepada orang tua.

2. Kondisi akhlak anak pada masyarakat *single parent* di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur

Pola pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tua *single parent* terhadap anak sangat memberikan implikasi terhadap pembentukan akhlak anak. Orang tua yang senantiasa mengawasi dan memperhatikan anaknya, dapat mengantarkan pembentukan akidah dan akhlak anak yang baik, sebab jika setiap tahap perkembangan pada diri anak itu dapat terpenuhi dan tidak ada masalah maka perkembangan berikutnya akan baik pula namun sebaliknya, pengabaian yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dapat membentuk akhlak anak menjadi tidak normal, sehingga anak nantinya mencari kompensasi terhadap apa yang tidak didapatkannya di lingkungan keluarganya, seperti kurang terpuhinya bentuk kasih sayang, perhatian, pembinaan moral, dan pemenuhan kebutuhan materil (kebutuhan fisik) maupun kebutuhan psikis.

Akhlak anak di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur tergolong baik, dalam hal ini khususnya bagi orang tua yang menerapkan pola pendidikan bersifat otoriter dan pola pendidikan bersifat demokratis. Selain pola pendidikan yang disebutkan di atas, orang tua di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur menanamkan pembiasaan dan pendidikan akidah dan akhlak yang tidak langsung kepada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak sebagai seorang *single parent* bagi anak-anak melalui wawancara langsung kepada orangtua tunggal (*Single Parent*) dan anak, berikut hasil temuan

penelitian terkait peranan ayah sebagai orangtua tunggal (*Single Parent*):

a. Peran orangtua tunggal dalam pendidikan agama

Peran orangtua tunggal (*Single Parent*) di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur dalam pendidikan akhlak anak, memberi nasihat, memberi motivasi, menekankan bahwa pendidikan akhlak itu sangat penting untuk bekal kehidupan didunia maupun diakhirat.

Sebagai peran agama orangtua menyadari bahwa pendidikan akhlak harus ditekankan pada anak yang latar belakang dari *Single Parent*, karena jika tidak ditekankan anak akan cenderung manja serta terlibat dalam hal-hal negatif yang disebabkan oleh pengetahuan yang sangat lemah.

b. Peran orangtua tunggal sebagai pemimpin keluarga

Peran orangtua tunggal (*Single Parent*) di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur terhadap pendidikan akhlak anak, adapun yang sudah dilakukan oleh orangtua mengawasi dengan mengeluarkan perintah dan larangan, serta menekankan pentingnya mengelola perekonomian, dan mengajarkan anak tentang masalah hemat dan tidak boros.

c. Peran orangtua tunggal dalam mendidik tanggungjawab atas disiplin

Peran orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur, seorang ayah atau ibu merupakan figur atau contoh bagi anak, apapun yang dilakukan ataupun diajarkan oleh ayah, sang anak akan meniru semua perbuatan serta tingkah lakunya. Sosok ayah atau ibu merupakan figur akhlak, pengorbanan, kasih sayang, ketabahan, kesabaran, perjuangan dan persahabatan. Anak akan menimba pelajaran dari ayah, serta meniru

kebaikan serta keburukan yang dilakukan oleh ayah.

Selain itu orangtua tunggal (*Single Parent*) dalam hal ini ayah atau ibu bertugas mengajarkan pengetahuan pada anaknya agar anak tumbuh dengan baik. orangtua menjelaskan tentang hakekat serta nilai-nilai akhlak. Serta menghantarkan anak pada pertumbuhan dan perkembangan yang selayaknya agar menjadi pribadi yang baik, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mendidik anak untuk bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan serta mendidik kedisiplinan anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan akhlak anak pada masyarakat *single parent* di Desa Taman Asri Kec. Purbolinggo Lampung Timur

Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan akhlak anak yang dilakukan orang tua tunggal (*single parents*) yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Kegiatan pendidikan yang ada disekolah dan lingkungan sudah berjalan dengan baik
 - 2) Peran anggota keluarga dan kerabat dalam pengawasan berjalan dengan optimal
 - 3) Diterapkannya pendidikan yang ada di lingkungan diharapkan dapat menanggulangi kerusakan akhlak anak yang ditinggal salah satu orang tuanya.
 - 4) Anak menjadi lebih mandiri serta dapat membantu orang tuanya
- b. Faktor penghambat
 - 1) Tugas orangtua tunggal sangat berat, bukan hanya mendidik anak, ketika sudah tidak memiliki istri atau suami
 - 2) Peran orangtua tunggal dalam mendidik anak kurang efektif karena fokus untuk bekerja
 - 3) Orang tua terkadang meminta bantuan sanak keluarga untuk

membantu pengawasan terhadap anak, bahkan membantu dalam pendidikan akhlak anak

- 4) Keterbatasan komunikasi dan kurangnya pengetahuan agama, sehingga anak tidak ditekankan bahwa pendidikan akhlak sejak anak-anak itu sangat penting, apalagi semenjak kehilangan sosok seorang ibu atau ayah.
- 5) Seorang anak kurang kasih sayang dari Ibu dan perhatian ayah yang telah meninggal atau bercerai serta notabene orangtua tunggal fokus untuk bekerja. Sehingga anak kurang perhatian, dan kekurangan pembelajaran terhadap pendidikan akhlaknya.

D. KESIMPULAN

Pola pendidikan akhlak pada masyarakat *single parent* di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur terdapat tiga pola pendidikan yaitu sebagai berikut: melalui pola pendidikan bersifat otoriter dengan cara memarahi dan memberikan hukuman, pola pendidikan bersifat demokratis dengan cara memberi hukuman yang logis serta mengajak anak berdiskusi, dan pola pendidikan bersifat permisif dengan cara bersikap acuh tak acuh.

Akhlak anak di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur tergolong baik, hal ini terlihat dari kepatuhan anak terhadap orangtua, khususnya bagi orang tua yang menerapkan pola pendidikan bersifat otoriter dan pola pendidikan bersifat demokratis. Selain pola pendidikan yang disebutkan di atas, orang tua di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur menanamkan pembiasaan dan pendidikan akidah dan akhlak yang tidak langsung kepada anak-anaknya.

Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan akhlak anak yang dilakukan orang tua tunggal (*single parents*) di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten

Lampung Timur, yaitu a) faktor pendukung antara lain: kegiatan pendidikan yang ada disekolah dan Lingkungan. b) faktor penghambat antara lain: mereka sangat kesulitan dalam membagi waktu untuk mendidik anak dan bekerja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairani, I., & Syaukani, Z. (2019). PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP IT KABUPATEN DELI SERDANG. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 3(1), 21-35.
- Hayati, N. (2015). Pemilihan metode yang tepat dalam penelitian (metode kuantitatif dan metode kualitatif). *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, 4(1), 345-357.
- Iskandar, M. C. C. (2017). Analisis penilaian penerapan manajemen kompensasi pada karyawan universitas bunda mulia. *Business Management Journal*, 8(2).
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masdar, M. (2018). *Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Banyumas Tentang Asnaf Fii Sabilillah Dan Pendayagunaannya* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Muslima, M. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 85-98.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39-46.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sirait, I. (2017). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo, S. (2014). Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-ghazali dan Barat). *Nur El-Islam*, 1(1), 33-62.